

BAB I

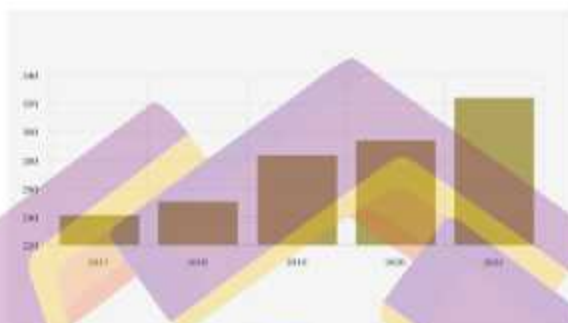
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi saat ini mengubah cara manusia berinteraksi dan membangun hubungan interpersonal, tidak hanya dalam skala individu tetapi juga antarlembaga, antarwilayah, hingga antarnegara dan benua. Hal ini signifikan mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat, mengubah pola hidup dan interaksi menjadi lebih melalui media daripada komunikasi langsung (Yoga, 2018). Menurut Joseph A. Devito (dalam (Sari P. , 2022)) komunikasi interpersonal adalah pertukaran informasi antara dua orang dalam kelompok kecil, dengan beberapa menawarkan umpan balik yang cepat. Maka perkembangan teknologi komunikasi mempengaruhi komunikasi interpersonal dengan mempercepat, mempermudah, dan memperluas pertukaran informasi antarindividu. Fitur-fitur seperti pesan instan, panggilan video, media sosial memungkinkan umpan balik yang cepat dan interaktif. Ini mengubah cara manusia berkomunikasi dan membangun hubungan interpersonal, menjadikannya lebih responsif dan meluas.

Seiring dengan kemajuan zaman seperti saat ini, dengan itu aplikasi berkembang secara cepat dan pesat dan tentunya sudah beraneka ragam jenis serta manfaat yang dapat diperoleh para penggunanya, dan aplikasi yang dibuat berdasarkan kebutuhan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari seperti halnya media sosial yang sudah beragam jenis dan kebutuhan untuk para penggunanya. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah adanya aplikasi kencan pencarian jodoh, yang semakin populer dan digunakan oleh banyak orang, terutama dikalangan mahasiswa. Aplikasi kencan merupakan platform yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mencari pasangan yang sesuai dengan preferensi mereka. Situs kencan daring ini memungkinkan pencarian pasangan dengan informasi profil yang lengkap, seperti jenis kelamin, usia, hobi, dan lokasi target. Aplikasi kencan umumnya memiliki fitur *swipe* (geser) untuk menunjukkan ketertarikan (*match*) geser ke kanan atau tidak tertarik geser ke kiri. Fitur *chatting* juga ada untuk berkomunikasi dengan pasangan yang sudah *match*. Ini memudahkan pengguna dalam mengenal pasangan yang diinginkan (Jennifer Golbeck, 2015) (dalam (Azzahra, 2022)).

Pandemi Covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 telah memberikan dorongan signifikan pada penggunaan aplikasi kencan pencarian jodoh daring. Pembatasan sosial dan jarak fisik yang diterapkan selama pandemi membatasi kesempatan bertemu orang baru secara langsung, sehingga meningkatkan minat dan ketergantungan pada aplikasi kencan online. Terdapat data yang menunjukkan bahwa tiap tahunnya pengguna aplikasi kencan terus mengalami peningkatan.



Grafik 1 Data Penggunaan Aplikasi Kencan Online Periode 2017-2021

Sumber : databoks.katadata.co.id

Berdasarkan data diatas, telah menunjukkan peningkatan pengguna aplikasi kencan daring setiap tahunnya. Menurut data dari *businessofapps.com*, pada 2021 jumlah pengguna aplikasi kencan sudah mencapai 323,9 juta di seluruh dunia. Angka ini meningkat 10,3% dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 293,7 juta pengguna. Dapat dilihat bahwa adanya peristiwa pandemi penggunaan aplikasi kencan justru meningkat. Hal itu dikarenakan adanya kemudahan mencari pasangan daring maka saat ini remaja banyak yang menggunakan *apps dating* tersebut (Rizaty, 2022).

Menurut Orchard (2015) (dalam (Dwiyanto, 2022)) aplikasi kencan sendiri diartikan sebagai layanan terkomputerasi yang membantu individu dalam menemukan cinta, kencan atau hanya sekedar memuaskan kebutuhan seksual. Sedangkan menurut (Waring, 2008) dijelaskan bahwa kencan daring bertindak sebagai fasilitator atau media yang digunakan untuk menyalurkan emosi dan juga keintiman kepada individu lain. Peneliti sebelumnya mengindikasikan bahwa penggunaan aplikasi kencan daring dilakukan untuk memenuhi kebutuhan emosional, keintiman, dan bahkan kebutuhan seksual. Aplikasi kencan daring menyediakan platform yang memfasilitasi individu untuk menyalurkan emosi dan mendapatkan keintiman dengan individu lain.

Alasan mengapa aplikasi kencan daring dipilih berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Guo (2016) (dalam (Dwiyanto, 2022)) ditemukan bahwa salah satu motivasi penggunaan aplikasi kencan daring adalah untuk mengatasi ketakutan dan penolakan dalam kehidupan nyata. Dengan menggunakan aplikasi kencan, individu dapat lebih percaya diri dan memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang baru tanpa takut ditolak. Motivasi penggunaan aplikasi kencan ini menjadi perhatian peneliti, terutama dalam konteks penggunaan aplikasi kencan pencarian jodoh dikalangan mahasiswa kota Yogyakarta. Pada konteks kalangan mahasiswa, penggunaan aplikasi kencan pencarian jodoh dapat memiliki motivasi yang lebih khusus. Mahasiswa mungkin menggunakan aplikasi ini untuk mencari pasangan yang sejalan dengan tujuan hidup mereka, membangun hubungan yang serius, atau bahkan mencari dukungan emosional dalam menghadapi tekanan akademik.

Yogyakarta salah satu provinsi di Pulau Jawa, menarik banyak minat perantau untuk pendidikan di perguruan tinggi di sana. Kedatangan mahasiswa perantau meningkatkan dinamika pelajar dan menciptakan pertemuan emosional kolektif putera puteri Indonesia dari Sabang hingga Merauke diatas “Bhineka Tunggal Ika” dalam menuntut ilmu di Yogyakarta (Devinta, 2015). Pemilihan Kota Yogyakarta sebagai area penelitian dalam aplikasi kencan daring didasarkan pada kepadatan populasi mahasiswa, keterlibatan aktif dalam teknologi, dan konteks sosial dan budaya yang unik. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih spesifik tentang motivasi penggunaan aplikasi kencan di kalangan mahasiswa di kota Yogyakarta. Mahasiswa dipilih sebagai objek dalam penelitian ini karena mereka aktif dan terlibat dalam penggunaan aplikasi kencan, mudah dijangkau dan dapat berpartisipasi juga dalam penelitian.

Salah satu aplikasi kencan yang digemari banyak orang adalah aplikasi kencan Omi. Aplikasi ini juga banyak digemari oleh para anak muda zaman sekarang karena dengan aplikasi ini dapat menjalin pertemanan dengan tidak perlu bertemu secara langsung, bukan hanya menjalin pertemanan saja aplikasi Omi juga dikenal dengan aplikasi mencari pasangan atau jodoh, meski mencari teman atau pasangan tidak secara langsung aplikasi ini juga memuat fitur yang dapat digunakan penggunanya untuk berinteraksi dan mencari informasi terkait lawan jenis melalui aplikasi tersebut. Omi merupakan aplikasi yang tergolong unik, karena aplikasi ini dapat mencari pasangan dan teman dengan sangat cepat, dan di dalam aplikasi ini juga terdapat fitur untuk mengatur bagaimana kriteria teman atau pasangan yang kita cari seperti dari segi hobi, usia, dan jarak penggunanya. Terdapat data yang menunjukkan bahwa pengguna Omi mengalami peningkatan.

Unduhan bulanan aplikasi Omi di Indonesia pada tahun 2022
(dalam 1.000 detik)



Gambar 2 Data Penggunaan Aplikasi Kencan Omi Periode 2022

Sumber : Statista.com

Berdasarkan data diatas, telah menunjukkan peningkatan pengguna aplikasi kencan Omi di Indonesia pada Tahun 2022. Menurut data dari Statista.com, pada September 2022 penggunaan Omi mencapai 1,033.86 dalam 1.000 detik.

Aplikasi Omi merupakan aplikasi kencan dengan keamanan berbasis kecerdasan buatan dan aplikasi kencan omi terfokus pada privasi dan keamanan. Perlu diketahui omi memiliki informasi yang lebih spesifik tentang fitur dan fungsionalitasnya yang membedakannya dari pesaingnya (Wardani, 2022). Aplikasi ini memiliki sistem verifikasi berbasis *artificial intelligence* (AI) dan tim yang memoderasi konten dan pengguna selama 24/7 untuk memastikan keamanan dan kenyamanan setiap pengguna. Vince selaku CEO Omi, mengatakan di era modern seperti ini, mudah untuk sekedar terhubung dengan seseorang di permukaan. Namun sulit untuk benar-benar terhubung dengan seseorang secara mendalam terlebih di era dimana generasi muda dituntut untuk terus produktif, bergerak cepat, dan dinamis. "Untuk itulah Omi diciptakan untuk memberikan pengalaman berkenalan, mencari teman, hingga berkencan dengan aman tanpa rasa khawatir akan resiko keamanan dan privasi yang mengintai," tutur Vince.

Salah satu kreator konten yang menggunakan aplikasi kencan Omi yaitu Livy Renata. Ia adalah seorang *gamer* dan seorang *content creator*. Ia kerap muncul di berbagai media dan selalu menjadi sorotan 2 juta lebih pengikutnya. Sempat dikabarkan dekat dengan beberapa pria. Livy mengaku bahwa dirinya sedang mencari pacar melalui sebuah aplikasi kencan online, Omi. Livy renata bukanlah satu-satunya contoh generasi muda yang mencoba mencari pasangan di aplikasi kencan online (Shelavie, 2022).

Penggunaan aplikasi kencan Omi begitu mudah, dalam membuat akun Omi sendiri yaitu dengan memasukkan data pribadi (seperti email, nama, umur, pekerjaan dan lain lain), foto untuk profil akun. Selain faktor keamanan, Omi juga dilengkapi beberapa fitur *advanced* yang bisa mendukung kenyamanan pengguna dalam berselancar di aplikasi kencan online. Beberapa fitur unggulan seperti: yaitu *Telepath, Omi Click, Dating Quiz*, sampai dengan *Love Style Test*. Dengan fitur ini sendiri para pengguna dapat memanfaatkan setiap fitur untuk mencari pasangan atau teman baru (Suryo, 2022).

Penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terhadap aplikasi Omi yakni oleh (Ardiyanto, 2023), berjudul *Omi Application As A Media For Interpersonal Communication In The Search For Partners In Cyberspace (Aplikasi Omi Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Dalam Pencarian Pasangan Di Dunia Maya)* didalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa pengguna aplikasi Omi membentuk hubungan interpersonal berdasarkan tiga jenis indikator yaitu pengenalan, pengguna berkenalan dengan orang baru di luar Jawa dan di Jawa melalui aplikasi Omi. Persahabatan, yaitu dapat berkomunikasi dengan nyaman secara memadai dan bebas sehingga terbentuklah teman dekat, teman ngobrol, dan teman kencan. Proses komunikasi, seperti komunikasi yang lebih intens dan membentuk hubungan mereka untuk pacaran dan hubungan jarak jauh (LDR) adalah yang mengarah ke hubungan pribadi. Dari penelitian tersebut bahwa pengguna aplikasi Omi menggunakan platform ini untuk membangun hubungan interpersonal yang melibatkan pengenalan, persahabatan, dan proses komunikasi yang intens.

Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan terkait dengan aplikasi Omi juga memiliki kaitan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti motivasi pengguna dalam menggunakan Omi yaitu untuk memenuhi kebutuhan sosial, menemukan koneksi emosional, dan membentuk hubungan yang lebih dekat dengan orang-orang baru. Jika penelitian sebelumnya mengambil objek pria dan Wanita berpasangan yang sudah menjalin hubungan maka penulis mengambil objek mahasiswa yang sedang mencari pasangan atau teman dekat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat dan memahami motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi di kalangan mahasiswa kota Yogyakarta. Dengan demikian, penelitian tentang motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi di kalangan mahasiswa di Kota Yogyakarta menjadi relevan dan penting untuk melengkapi pemahaman tentang fenomena ini. Peneliti tertarik untuk mendalami dan meneliti lebih lanjut terhadap apa motivasi dari penggunaan aplikasi tersebut dengan judul **“Mottvasi Penggunaan Aplikasi Kencan Omi Di Kalangan Mahasiswa Kota Yogyakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apa motivasi yang mendorong penggunaan aplikasi kencan pencarian jodoh Omi di kalangan mahasiswa?

1.3 Tujuan

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi di kalangan mahasiswa kota Yogyakarta baik itu kebutuhan akan cinta atau kemudahan dalam berkomunikasi dengan orang baru.

1.4 Manfaat

Menurut penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi keilmuan khususnya yang berkaitan dengan teknologi di era digital yaitu aplikasi OMI yang digunakan sebagai tempat berkomunikasi untuk menjalin pertemanan.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi pengguna Omi dengan faktor-faktor motivasi pengguna, pengembangan aplikasi kencan Omi dapat meningkatkan fitur dan fungsi aplikasi untuk memenuhi kebutuhan pengguna secara lebih baik. Karena dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan kepuasan pengguna dalam menggunakan aplikasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan acuan terhadap penelitian selanjutnya mengenai penggunaan aplikasi Omi.

1.5 Sistematika Bab

Dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab, antara lain :

a. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini peneliti membahas tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, dan Sistematika Bab.

b. Bab II Kajian Pustaka

Dalam bab ini membahas tentang Aplikasi Kencan OMI, dan membahas mengenai Model Motivasi yang terkait dengan penggunaan aplikasi kencan. Terdapat empat tema utama yaitu Relasional, Intrapersonal, Entertainment, dan Social. Setiap tema memiliki beberapa aspek yang terkait.

c. Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang Metode Penelitian, Objek dan Subjek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta Triangulasi Data.

d. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan dan menganalisis data-data yang didapatkan dari hasil penelitian.

e. Bab V Penutup

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasikan berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Model Motivasi

Smith dan Sarason (dalam (Maryam, 2016)) memberikan pengertian motivasi berasal dari kata latin *move* yang berarti dorongan atau menggerakkan, dengan demikian motivasi diartikan sebagai daya bergerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas demi mencapai suatu tujuan. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Prihartanta, 2015).

Terdapat empat tema utama dalam hal-hal yang berkaitan dengan motivasi penggunaan aplikasi kencana yaitu *Relational, Intrapersonal, Entertainment, dan Social* dengan 12 subtema. Berikut struktur model motivasi :

Tabel 2. 1 Struktur Model Motivasi

Relasional	Intrapersonal	Entertainment	Social
love	Self-validation	Happiness	Meeting Someone
Sexual activity	Self-control		Apps Popularity
Commitment	Privacy		Political Participation and Knowledge
Comfort			
Loneliness			

Relasional

Relasional dalam sebuah hubungan mencakup semua interaksi, komunikasi, dan koneksi yang terjadi antara individu dan kelompok. Fokus pada aspek relasional membantu dalam membangun hubungan yang sehat, dan saling menguntungkan. Dalam sebuah hubungan untuk menciptakan tujuan relasional terdapat beberapa aspek yaitu melibatkan keinginan untuk

membangun hubungan cinta, aktivitas seksual, pembentukan komitmen, mencari kenyamanan, dan mengatasi rasa kesepian.

Aspek hubungan cinta yaitu ikatan emosional yang erat antara dua individu di mana terdapat perasaan kasih sayang, kedekatan, dan keinginan untuk saling memperhatikan dan mendukung satu sama lain. Ini melibatkan perasaan positif seperti kegembiraan, kebahagiaan, dan kepedulian terhadap pasangan. Dalam hubungan cinta, terdapat saling pengertian, komunikasi yang jujur, dan adanya keinginan untuk membangun hubungan yang mendalam dan penuh kasih. Stenberg (dalam (Yani, 2021)) mengatakan cinta merupakan sebuah hubungan yang didasari oleh hubungan intim kepada pasangan, saling berbagi kasih sayang dengan orang, dan memiliki ketertarikan fisik dengan orang-orang. Sternberg juga mengatakan bahwa cinta merupakan hubungan yang didalamnya terdapat rasa saling berbagi kasih sayang, sehingga menimbulkan ketertarikan fisik.

Aspek aktivitas seksual menurut Yarber (dalam (Sholikhah, 2019)), aktivitas seksual dapat diawali dengan sentuhan sebagai tanda dimulainya aktivitas seksual tersebut, *kissing*, *necking*, *petting* dan *intercourse* merupakan aktivitas seksual yang biasanya terjadi. Tidak hanya itu, berpegangan tangan atau berpelukan yang menimbulkan gairah seksual dapat menjadi bagian dari aktivitas seksual. Aktivitas seksual dalam hubungan dapat meliputi berbagai Tindakan. Ini melibatkan eksplorasi dan pengertian bersama tentang preferensi, keinginan, dan batasan seksual masing-masing pasangan.

Aspek komitmen menurut Rusbult dalam (Dharmawijati, 2015) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keadaan yang mengarahkan seseorang untuk mempertahankan suatu hubungan yang meliputi orientasi jangka panjang, kedekatan dan keinginan untuk terus bersama-sama melanjutkan hubungan dengan pasangannya. Komitmen dalam sebuah hubungan merupakan kesediaan dan tekad untuk berinvestasi secara emosional, waktu, dan energi dalam hubungan jangka panjang. Ini melibatkan keputusan sadar untuk tetap setia, mendukung, dan bertahan dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang mungkin terjadi. Komitmen mencakup kesetiaan, kepercayaan, dan kesediaan untuk bekerja sama dengan pasangan dalam mencapai tujuan bersama serta membangun hubungan yang kuat dan langgeng.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kenyamanan adalah kondisi saat terpenuhinya kebutuhan dasar sehingga tercipta perasaan nyaman. Kenyamanan adalah rasa yang dirasakan seseorang saat diterima apa adanya dalam kondisi apapun penuh dengan kasih

sayang. Aspek mencari kenyamanan ini melibatkan menciptakan suasana yang mendukung, di mana setiap individu merasa didengar, dihargai, dan diterima dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Mencari kenyamanan juga berarti menciptakan ruang untuk saling memberikan dukungan emosional dan menghadapi tantangan bersama.

Kesepian (*loneliness*) adalah emosi negatif yang muncul karena adanya kesenjangan hubungan sosial yang diharapkan dengan kenyataan yang ada, baik secara kualitas maupun kuantitas (Sari, 2015). Banyak hal yang menyebabkan seseorang jatuh dalam kesepian. Salah satu penyebab kesepian adalah kondisi di mana harus tinggal jauh dari keluarga. Hal tersebut dijelaskan oleh Lake (1986) dalam bukunya bahwa orang yang bekerja jauh dari rumah terpisah dengan keluarga dan teman-teman mengatakan ini sebagai penyebab kesepian mereka. Hal lain yang dirasa menjadi salah satu faktor penyebab kesepian adalah masalah perpindahan. Baron & Byrne (2005) menyebutkan bahwa perpindahan ke lokasi baru dapat menimbulkan kesepian. Pindah ke tempat baru dan terpisah dari keluarga terkadang perlu dilakukan oleh mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Mahasiswa yang sebagian besar berada pada masa perkembangan remaja akhir dan dewasa awal sangat rentan mengalami kesepian (Nurlayli, 2014). Aspek mengatasi kesepian melalui hubungan ini berarti mencari kehadiran, koneksi, dan interaksi sosial yang bermakna dengan orang lain. Tujuan ini melibatkan pembentukan hubungan yang saling memenuhi kebutuhan akan kedekatan, keintiman, dan komunikasi yang mendalam. Dalam sebuah hubungan tujuan relasional mencakup membangun hubungan cinta yang penuh kasih, menciptakan keintiman dan kepuasan seksual, membentuk komitmen yang kuat, mencari kenyamanan dan dukungan emosional, serta mengatasi rasa kesepian melalui hubungan yang bermakna.

Intrapersonal

Komunikasi intrapersonal yaitu komunikasi dengan diri sendiri, adalah bentuk khusus dari komunikasi interpersonal antara individu. Untuk mencapai komunikasi interpersonal yang efektif, penting bagi komunikasi intrapersonal untuk berjalan dengan baik. Dengan kata lain, pemahaman diri dan pengolahan informasi internal yang baik menjadi dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain secara efektif (Rahmiana, 2019). Beberapa aspek intrapersonal dari motivasi adalah validasi diri, kontrol diri, dan privasi.

Aspek validasi diri adalah mengenali diri sendiri dan apa yang sebenarnya sedang dirasakan. Kebanyakan orang malu untuk memvalidasi diri karena merasa itu adalah tindakan yang salah. Padahal sebenarnya validasi diri adalah cara agar lebih mengenali diri sendiri,

Validasi diri merupakan salah satu elemen penting dalam memahami diri sendiri dan mengenali apa yang sebenarnya dirasakan. Memvalidasi diri sendiri akan membantu anda menerima dan lebih memahami diri sendiri. Menurut Santrock (dalam (Kurniasih, 2020)) Pemahaman diri adalah gambaran kognitif remaja mengenai dirinya, dasar, dan isi dari konsep diri remaja. Pemahaman diri adalah suatu situasi yang dialami individu di mana seseorang mengenal tentang potensinya baik potensi fisik maupun potensi psikisnya, sehingga individu memahami arah dan tujuan hidup.

Aspek kontrol diri, Penelitian yang dilakukan oleh (Aviyah, 2015) bahwa Aspek kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Dengan adanya kontrol diri, individu mampu menahan diri dari tindakan impulsif atau merugikan yang dapat merusak hubungan. Dapat mengarahkan perilaku sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dalam hubungan, seperti membangun kepercayaan, menghormati, dan memahami pasangan. Kemampuan mengatur dan membimbing perilaku yang mencerminkan sikap saling menghargai, komunikasi yang baik, kompromi, dan dukungan positif akan meningkatkan kualitas hubungan dan menciptakan konsekuensi positif bagi kedua individu yang terlibat.

Aspek Privasi merupakan hal yang sangat penting bagi individu karena pada dasarnya seseorang pasti memiliki sisi diri yang tidak ingin diketahui orang lain dan akan ada keinginan dari individu tersebut untuk melindungi rahasia dirinya. Karena keinginan untuk melindungi privasi itu universal berlaku bagi setiap orang (Islamy, 2018). Dalam hubungan pasangan, privasi tetap menjadi hal yang penting bagi individu. Setiap individu memiliki aspek diri yang ingin dipertahankan dan tidak ingin dibagikan dengan orang lain, bahkan dalam hubungan yang dekat sekalipun. Ini bisa termasuk pikiran, perasaan, pengalaman pribadi, atau informasi sensitif lainnya. Privasi dalam hubungan pasangan berarti memberikan ruang dan penghormatan satu sama lain untuk menjaga rahasia diri masing-masing, memberikan kebebasan individu untuk membatasi akses atau pengungkapan informasi yang dianggap pribadi. Ini menciptakan kepercayaan, rasa aman, dan rasa hormat dalam hubungan yang sehat.

Entertainment

Hiburan adalah segala jenis kegiatan, atau pengalaman yang memberikan kesenangan, dan kegembiraan kepada individu atau kelompok. Hiburan bertujuan untuk memberikan

relaksasi, menghibur, dan mengalihkan pikiran dari rutinitas sehari-hari atau tekanan hidup. Ini bisa menjadi waktu untuk bersantai, menikmati kesenangan, dan mengisi energi positif. Hiburan juga dapat menciptakan kenangan indah, menghubungkan orang-orang, dan meningkatkan kualitas hidup. Pentingnya hiburan berbeda bagi setiap individu. Beberapa orang menggunakannya sebagai cara untuk melepaskan stres dan mendapatkan waktu istirahat yang diperlukan, sementara yang lain melihatnya sebagai sarana untuk meningkatkan kreativitas, memperluas wawasan, atau mengisi waktu luang dengan kegiatan yang dinikmati.

Bahagia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai keadaan senang dan tenteram, bebas dari segala yang menyusahkan. Dalam kebahagiaan, suatu kondisi atau perasaan di mana seseorang merasakan kegembiraan, ketenangan, dan kebebasan dari hal-hal yang menyebabkan kekhawatiran, stres, atau ketidaknyamanan. Kebahagiaan merupakan sesuatu hal yang menyenangkan, suka cita, membawa kenikmatan serta tercapainya sebuah tujuan. Kebahagiaan pada tiap orang memang berbeda, karena kebahagiaan adalah hal yang subjektif. Kebahagiaan tiap individu berbeda satu sama lain meskipun mengalami kejadian yang sama. Kebahagiaan pada tiap individu tergantung pada pemaknaan dan memahami kebahagiaan (Herbyanti, 2009).

Social

Pada dasarnya setiap individu adalah makhluk sosial yang senantiasa melakukan interaksi dengan individu lain dalam lingkungan yang ditematinya. Keterlibatan individu dalam suatu hubungan sosial berlangsung semenjak usia dini. Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Fatimah (dalam (Fernanda, 2012)) bahwa "proses sosialisasi dan interaksi sosial dimulai sejak manusia lahir dan berlangsung terus hingga ia dewasa atau tua". Keberadaan manusia sebagai makhluk sosial merupakan penyeimbang bagi proses perkembangannya sebagai individu.

Bertemu seseorang dapat menjadi pengalaman sosial di mana individu memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, berbagi pengetahuan, dan membangun hubungan interpersonal.

Ketika bertemu seseorang, penggunaan aplikasi populer juga dapat memainkan peran dalam memfasilitasi interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan. Misalnya, aplikasi media sosial dapat memungkinkan orang bertemu dengan orang baru, berinteraksi secara *online*, dan berbagi pengetahuan dan pandangan mereka tentang berbagai isu, termasuk politik.

Dalam konteks partisipasi politik, bertemu seseorang dengan pandangan politik yang berbeda dapat memperluas wawasan dan memungkinkan diskusi dan pertukaran gagasan yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang isu-isu politik dan sosial.

2.1.2 Aplikasi Kencan Omi

Aplikasi merupakan alat terapan yang difungsikan secara khusus dan terpadu sesuai kemampuan yang dimilikinya aplikasi merupakan suatu perangkat komputer yang siap pakai bagi user. Menurut Jogiyanto (dalam (Fauzi, 2018)), aplikasi merupakan penerapan menyimpan sesuatu hal, data, permasalahan, pekerjaan ke dalam suatu sarana atau media yang dapat digunakan untuk diterapkan menjadi sebuah bentuk yang baru. Pengertian aplikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1998:52) (dalam (Abdurahman, 2014)) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan Bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari pengguna.

Aplikasi kencan yaitu platform yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi dengan orang lain dan mencari pasangan yang sesuai dengan preferensi mereka. Menurut Orchard (2015) (dalam (Dwiyanto, 2022)) aplikasi kencan sendiri diartikan sebagai layanan terkomputerisasi yang membantu individu dalam menemukan cinta, kencan atau hanya sekedar memuaskan kebutuhan seksual. Sedangkan menurut (Waring, 2008) dijelaskan bahwa kencan daring bertindak sebagai fasilitator atau media yang digunakan untuk menyalurkan emosi dan juga keintiman kepada individu lain. Dalam situs kencan daring ini memungkinkan pencarian pasangan dengan informasi profil yang lengkap, seperti jenis kelamin, usia, hobi, dan lokasi target. Aplikasi kencan umumnya memiliki fitur *swipe* (geser) untuk menunjukkan ketertarikan (*match*) geser ke kanan atau tidak tertarik geser ke kiri. Fitur *chatting* juga ada untuk berkomunikasi dengan pasangan yang sudah *match*. Ini memudahkan pengguna dalam mengenal pasangan yang diinginkan (Golbeck, 2015) (dalam (Azzahra, 2022)).

Omi merupakan sosial media yang digunakan untuk menjalin pertemanan maupun mencari pasangan, aplikasi ini cukup banyak digunakan dengan pengguna yang beragam mulai dari pelajar, mahasiswa, dan sudah bekerja. Aplikasi ini mengandalkan bahwa tidak perlu bertemu secara langsung maka mendapatkan teman sudah bisa. Omi aplikasi kencan dengan keamanan berbasis kecerdasan buatan dan aplikasi kencan omi terfokus pada privasi dan keamanan. Omi memiliki informasi yang lebih spesifik tentang fitur dan fungsionalitasnya yang membedakannya dari pesaingnya (Wardani, 2022). Aplikasi ini memiliki sistem

verifikasi berbasis *artificial intelligence* (AI) dan tim yang memoderasi konten dan pengguna selama 24/7 untuk memastikan keamanan dan kenyamanan setiap pengguna. Aplikasi ini juga memiliki banyak keunggulan seperti bisa memilih kriteria sesuai apa yang kita inginkan, mulai dari jarak, hobi, usia dan terdapat fitur-fitur lainnya. Omi pertama kali dibuat pada tahun 2019 asal Singapura yang dirancang untuk memudahkan generasi muda mencari pasangan atau sekadar teman baru dengan aman.

Berikut fitur-fitur yang terdapat di aplikasi Omi :

a. *Telepath*

Yang pertama ada fitur yang mereka namakan dengan *Teleptah*, ini adalah sebuah fitur yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi *via call* tanpa harus *match* satu sama lain.

b. *Omi Clic*

Selanjutnya, ada sebuah fitur bernama *Omi Clic* yang memungkinkan pengguna untuk bertemu dengan *potential match* sesuai perhitungan astrologi. Dengan fitur ini, pengguna dapat mengetahui seberapa besar tingkat kecocokan terhadap calon pasangan menggunakan bantuan algoritma canggih dari aplikasi.

c. *Dating Quiz*

Berikutnya ada fitur bernama *Dating Quiz*, yakni sebuah fitur yang menyajikan satu pertanyaan trivia setiap hari dan mencocokkan pengguna berdasarkan jawaban tersebut.

d. *Love Style Test*

Yang terakhir, ada sebuah fitur yang bernama *love Style Test*, dimana ini adalah sebuah fitur yang akan melakukan analisis mengenai profil dan karakter pengguna yang diadaptasi dari tes tipe kepribadian populer, *16 Personalities Test*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mencari referensi dan materi perbandingan guna menghindari kesan bahwa penelitian yang sedang dilakukan memiliki kesamaan dan kemiripan. Tujuan dibuatnya penelitian terdahulu ini adalah untuk digunakan sebagai perbandingan dengan penelitian selanjutnya, sehingga tidak ada kesamaan di antara penelitian berikutnya. Dengan demikian, penelitian ini dapat memanfaatkan penelitian sebelumnya yang berfokus pada aplikasi kencan secara umum sebagai landasan untuk menjelaskan konteks dan

relevansi penelitian yang sedang dilakukan pada aplikasi kencan Omi. Berikut adalah hasil dari penelitian terdahulu :

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Metode Analisis	Hasil Analisis
(Dwiyanto, 2022)	Motivasi Perilaku Kencan <i>Online</i> Pada Homoseksual	Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini mengungkap mengenai dua tema yaitu awal menggunakan aplikasi kencan <i>online</i> dan motivasi perilaku. Terungkap bahwa alasan pertama kali menggunakan aplikasi kencan adalah untuk mencari pasangan, tetapi seiring dengan semakin lama penggunaan aplikasi kencan <i>online</i> ini motivasi berkembang seperti mencari partner kencan semalam atau sekedar mencari teman saja.
(Bestari, 2022)	<i>Analysis of the Motivation and Effects of Using Dating Apps : Literature Review</i> (Analisis Motivasi dan Efek Menggunakan Aplikasi Kencan : Tinjauan Literature)	Systematic Literature Review	Hasil dari penelitian ini mengungkap dari 31 artikel dengan literature review yang digunakan terdapat pembahasan tentang motivasi dan efek penggunaan aplikasi kencan. Terungkap motivasi individu untuk menggunakan aplikasi kencan terkait dengan komitmen, kenyamanan, dan kesepian. Dan

			<p>motivasi menggunakan aplikasi kencan juga untuk validasi diri, pengendalian diri, dan privasi. Terdapat pula merasakan kebahagiaan saat menggunakan aplikasi kencan. Tidak hanya itu secara sosial, motivasi menggunakan aplikasi kencan karena popularitas aplikasi, partisipasi dan pengetahuan politik, dan bertemu seseorang. Terungkap juga efek penggunaan aplikasi kencan adalah kemungkinan pelecehan, penipuan, efek ketergantungan pengguna, efek frustrasi untuk pengguna yang mencari hubungan jangka panjang, dan membantu pencari seks menemukan pasangan seks kasual dengan cepat.</p>
(UTAMI, 2022)	FENOMENA PENGGUNAAN APLIKASI TINDER UNTUK Mencari TEMAN ATAU PASANGAN PADA KALANGAN MAHASISWA (Studi Kasus pada Mahasiswa Universitas Lampung)	Deskriptif Kualitatif	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Universitas Lampung menggunakan Aplikasi Tinder antara lain adalah faktor psikologis, faktor fitur kencan online, faktor keterlibatan sosial, faktor pertemanan, dan faktor keterbukaan diri. Proses mencari teman meliputi kontak, keterlibatan dengan mitra obrolan</p>

			yang serasi, menjalin keakraban, tahap menentukan dan mengungkapkan perasaan satu sama lain. Pengguna melakukan tindakan atau aksi sosial ini dengan cara yang sangat rasional. Mereka bisa menentukan hal positif dan negatif dari penggunaan aplikasi Tinder ini dalam kehidupan sehari-hari.
--	--	--	---

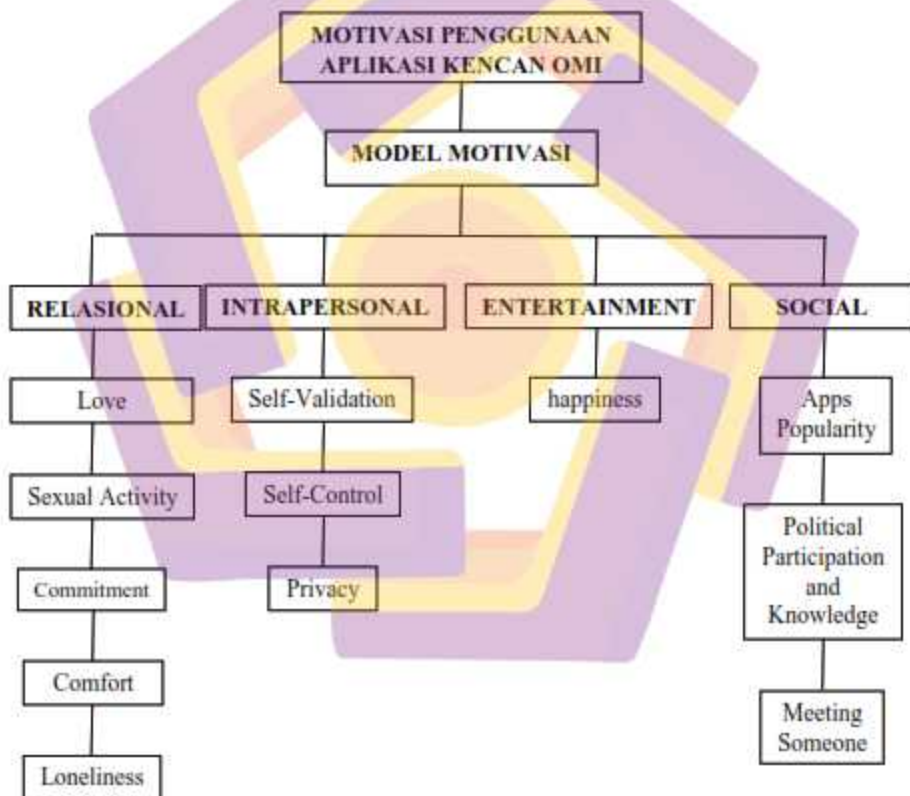
Penelitian (Dwiyanto, 2022) berjudul *Motivasi Perilaku Kencan Online Pada Homoseksual* terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan dalam penelitian ini mengenai dua tema yaitu awal menggunakan aplikasi kencan *online* dan motivasi perilakunya sementara penelitian yang saya lakukan motivasi menggunakan aplikasi kencan meskipun keduanya sama-sama memiliki tujuan yang sama.

Penelitian (Bestari, 2022) yang berjudul *Analysis of the Motivation and Effects of Using Dating Apps : Literature Review* terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan karena penelitian terdahulu ini mengungkapkan dari 31 artikel dengan literature review yang digunakan terdapat pembahasan tentang motivasi dan efek penggunaan aplikasi kencan. Pembahasan tersebut dibahas di berbagai jurnal ilmiah terpercaya dengan berbagai tujuan di berbagai negara barat dan timur. Dalam database yang digunakan untuk menemukan artikel ini, yaitu *SAGE Journal, Taylor and Francis, dan Wiley*. Sedangkan penelitian yang saya lakukan mencari informan menggunakan metode purposive sampling dengan wawancara terstruktur dalam pengumpulan data. Terdapat juga persamaan dalam penelitian terdahulu ini dengan penelitian saya yang mana sama-sama menggunakan Struktur Model Motivasi terdapat empat tema dengan 12 subtema.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran di dalam penelitian ini adalah motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi yang diteliti menggunakan model motivasi melalui empat tema dan 12 subtema. Motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi oleh para penggunanya dapat diketahui menggunakan model motivasi kemudian dilihat apa motivasi penggunaan aplikasi tersebut.

Model motivasi terbagi menjadi empat bagian, yaitu Relasional, Intrapersonal, Entertainment, Social. Dari empat bagian ini elemen visual dibagi lagi masing-masing menjadi beberapa bagian. Relasiona dibagi menjadi *Love, Sexual Activity, Commitment, Comfort, Loneliness*. Intrapersonal dibagi menjadi *Self-validation, Self-Control, Privacy*. Entertainment dibagi menjadi bagian *Happiness*. Dan Social dibagi menjadi *Apps Popularity, Political Participation and Knowledge, dan Meeting Someone*. Setiap narasumber yang peneliti wawancarai yang akan peneliti analisis menggunakan teori model motivasi. Dari hasil yang peneliti analisis dapat diambil suatu kesimpulan untuk mengetahui bagaimana Motivasi Penggunaan Aplikasi Kencan Omi. Berdasarkan uraian yang sudah peneliti jabarkan maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 2. 3 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma

Paradigma adalah cara pandang atau melihat sesuatu yang hidup dalam diri seseorang dan mempengaruhi orang tersebut dalam memandang realitas sekitarnya. Paradigma penelitian merupakan kerangka berpikir yang menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fakta kehidupan sosial dan perlakuan peneliti terhadap ilmu atau teori yang dikonstruksi sebagai suatu pandangan yang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan yang semestinya dipelajari. Paradigma penelitian juga menjelaskan bagaimana peneliti memahami suatu masalah, serta kriteria pengujian sebagai landasan untuk menjawab masalah penelitian (Ridha, 2017).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, menurut Saputro & Pakpahan (2021) menjelaskan bahwa konstruktivisme adalah sebuah hasil pemikiran dari para ahli yang berpendapat bahwa manusia tidak akan lepas dari belajar. Manusia pun bisa belajar tanpa harus dituntun oleh orang lain, melainkan bisa belajar sendiri dan mengkonstruksi pengetahuan sendiri. Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya sosial maupun pengalaman pribadinya. Manusia akan semakin berkembang seiring berjalannya waktu sehingga konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri (Setiyaningsih, 2023).

Dalam paradigma konstruktivisme, penekanan diberikan pada peran aktif individu dalam membangun pengetahuan dan pemahaman mereka sendiri. Dalam konteks motivasi penggunaan aplikasi kencana OMI di kalangan mahasiswa di Kota Yogyakarta, paradigma konstruktivisme akan menekankan bahwa motivasi penggunaan aplikasi tersebut merupakan hasil dari konstruksi atau pembentukan pengetahuan dan pengalaman pribadi mahasiswa itu sendiri. Pemilihan paradigma ini berdasarkan pada keterkaitan masalah yang dikaji.

3.2 Jenis Dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu mendeskripsikan obyek dan fenomena yang akan di tuangkan dalam tulisan yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin menyajikan penulisan data atau fakta dengan menghimpun data dan fakta yang berbentuk kata-kata dari informasi langsung yang

didapatkan menjadi suatu kalimat (Utami, 2022). Data tersebut akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku yang diamati terutama terkait Motivasi Penggunaan Aplikasi Kencan OMI di Kalangan Mahasiswa di Kota Yogyakarta.

Pendekatan kualitatif menekankan pemahaman mendalam tentang fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data, seperti wawancara, atau observasi. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami motivasi di balik penggunaan aplikasi kencan Omi oleh mahasiswa di kota Yogyakarta.

3.3 Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan apa motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki (Wiksana, 2017).

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar *setting* yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif dalam hal ini ialah studi yang memiliki misi atau maksud untuk memahami terkait fenomena yang sebagaimana dialami oleh subjek penelitian, misal perilaku, persepsi, motivasi, dan lain sebagainya dimana dalam hal ini akan diterjemahkan dalam suatu bentuk kata-kata atau perkataan.

Penelitian kualitatif menekankan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan dari eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Habsy, 2017).

3.4 Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif objek penelitiannya adalah hal yang menjadi sasaran di dalam penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah apa motivasi penggunaan aplikasi kencan Omi tersebut kepada mahasiswa yang berada di Yogyakarta.

3.5 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau narasumber yang dijadikan sebagai sumber dari data yang diteliti oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Subjek penelitian adalah sumber data yang mana peneliti memanfaatkannya untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Sumber data dalam penulisan adalah subjek ketika data itu diperoleh (Noor, 2011).

Untuk menentukan narasumber pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive sampling. Teknik Purposive sampling adalah suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam teknik purposive sampling ini bisa beragam dan bergantung pada kebutuhan dari penelitian yang akan dilakukan (Maharani, 2018).

Peneliti memilih 5 subjek dalam penelitian ini karena narasumber tersebut sudah masuk ke dalam kategori yang sudah peneliti buat yakni :

- a. Paham dan menguasai aplikasi kencana Omi beserta fiturnya
- b. Usia 18-23 tahun, usia itu peneliti tetapkan karena umumnya para mahasiswa berusia 18-23 tahun
- c. Berkuliah di kampus Yogyakarta
- d. Minimal sudah berkuliah di Yogyakarta selama 2 tahun, sehingga ia sudah cukup paham dengan kondisi yang ada di Yogyakarta yang memotivasi mereka menggunakan aplikasi Omi tersebut.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah bagaimana data tersebut diperoleh oleh peneliti untuk melaksanakan penelitian. Berikut sumber data penelitian ini didapatkan dari data primer dan data sekunder :

- a. Data Primer

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu data tersebut langsung dikumpulkan peneliti dari informan tanpa perantara apapun. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah 5 informan mahasiswa pengguna aplikasi Omi di Yogyakarta.

- b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung pada penelitian ini diperoleh dari skripsi, jurnal, buku dan artikel yang berkaitan dengan penelitian, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti. Data sekunder akan melengkapi dan menguatkan hasil wawancara. Misalnya, setelah peneliti mencantumkan hasil wawancara, peneliti akan menggunakan data sekunder untuk mendukung hasil wawancara.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini terdiri dari dua yakni observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data merupakan Teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, serta instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah. Berikut adalah Teknik pengumpulan data yang digunakan :

a. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung pada aplikasi Omi dengan cara menggunakan aplikasi tersebut dan ikut langsung berinteraksi dengan para pengguna serta menggunakan fitur-fitur yang disediakan oleh Omi.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam wawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara ini dilakukan peneliti kepada para pengguna aplikasi kencana Omi khususnya para mahasiswa yang berada di Yogyakarta dengan sebanyak 5 responden.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain. Oleh karena

itu, Teknik analisis data diperlukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian (Noor, 2011).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Tahap analisis dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Metode analisis data penelitian kualitatif menggunakan model Miles & Huberman (dalam (Pratama, 2021)) yang dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti. Maka pada tahap ini, si peneliti harus mampu merekam data lapangan dalam bentuk catatan-catatan lapangan, harus ditafsirkan, atau diseleksi masing-masing data yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti.

b. Penyajian data

Penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif. Biasanya dalam penelitian, kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan. Untuk itu, dalam penyajian data peneliti dapat di analisis oleh peneliti untuk disusun secara sistematis, atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefeksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila proses siklus interaktif ini berjalan dengan continue dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian telah diuji kebenarannya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.

3.9 Triangulasi Data

Triangulasi adalah suatu cara perubahan suatu proses dan perilaku mendapatkan data yang benar-benar abash, menggunakan pendekatan metode. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding dari data tersebut (Noor, 2011).

Norman K. Denkin (dalam (Rahardjo, 2010)), mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda. Menurutnya, triangulasi meliputi empat hal, yaitu Triangulasi Metode, Triangulasi Antar-Peneliti (jika penelitian dilakukan dengan kelompok), Triangulasi Sumber Data, dan Triangulasi Teori. Dari empat macam triangulasi pada penelitian ini peneliti menggunakan Teknik triangulasi metode karena Teknik triangulasi metode paling relevan digunakan pada penelitian ini yang menggunakan Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi.

